

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Pacitan merupakan kota yang berada di provinsi Jawa Timur kota ini dikelilingi gunung, kars atau tebing batuan dan berada di tepi pantai. Sehingga memiliki banyak tempat wisata yang sudah dikembangkan adapun potensi yang bisa dikembangkan antara lain pantai, sungai, dan goa yang memiliki keindahan dan begitu menarik untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Keindahan alam di Kota Pacitan tersebar di beberapa desa yang ada di salah satunya yakni keindahan alam yang ada di Desa Jetak.

Karakteristik tujuan daerah wisata yang perlu diperhatikan oleh desa untuk menjadikan suatu desa wisata adalah adanya sistem pengelolaan desa wisata. Dibutuhkan peran yang berarti untuk mengelola desa wisata yakni dengan melakukan tindakan atau perilaku untuk dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati suatu posisi dalam suatu sistem sosial dengan memenuhi hak dan kewajibannya. Peranan didalam lembaga berhubungan dengan tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Karena itu untuk mengetahui besar ataupun kecilnya peranan di desa wisata dapat diukur dengan tingkat keberhasilannya dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan (Hidayat & Djadjuli, 2020)

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata No 18 tahun 2011, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata mempunyai beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, karakteristik tersebut antara lain adalah adanya kawasan wisata yang memiliki penduduk, tradisi, dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu ada faktor pendukung seperti makanan khas, pertanian, dan sistem sosial ikut mewarnai sebuah kawasan desa wisata, diluar faktor- faktor tersebut, lingkungan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan desa wisata (Rohmatin & Kalimah, 2020).

Desa Jetak merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Desa ini terkenal sebagai desa wisata karena banyaknya potensi wisata yang bisa di kembangkan oleh pemerintah desa. tempat wisata ini sudah dikembangkan dan dikelola pemerintah desa untuk dijadikan sarana pariwisata sebagai peluang sumber perekonomian masyarakat setempat dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan yakni terkait adanya pertemuan tentang para pengelola desa wisata di Kabupaten Pacitan yang membahas tentang pembelajaran pengelolaan desa wisata di Pantai Pidikan Tulakan. Menurut Kabid Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Pacitan Ilham Subekhi mengatakan agenda atau

pertemuan dalam rangka mendorong agar masing-masing desa wisata mempunyai masterplan Desa Wisata, Dengan adanya hal ini maka perana desa sangat diperlukan terlebih untuk mengelola desa wisata khususnya yang ada di Kabupaten Pacitan. (Pacitanku, 2019), Selain itu ditemukan juga suatu fenomena bahwa dari tahun 2020 hingga saat ini terkendala oleh dana, hal ini dikarenakan anggaran dana desa sudah habis untuk kebutuhan penanganan covid berupa bantuan langsung kepada masyarakat yang terdampak covid. Sehingga dalam pembangunan untuk memaksimalkan tempat wisata diberhentikan sementara waktu (Dikominfo, 2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurfadila, 2018) menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata alam Laweja di Kabupaten Enrekeng sudah berjalan dengan baik seperti pemerintah sudah menyediakan sarana dan prasarana pendukung tetapi terdapat kekurangan seperti promosi masih kurang maju karena masih menggunakan media cetak, akses jalan menuju lokasi kurang baik dan masih terbatasnya anggaran dana.

Menurut (Larasati & Kurrahman, 2019) menunjukkan bahwa Peran pemerintah Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang adalah melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata Hutan pinus, membentuk POKDARWIS, melakukan promosi pariwisata ke media sosial, dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya.

Menurut (Sawir & Pende, 2019) menunjukkan bahwa peran perencanaan, peran kebijakan dan peran peraturan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Lalos dalam rangka mengembangkan obyek wisata pantai lalos belum berjalan maksimal. Sementara untuk peran pembangunan sudah terlaksana dengan baik.

Perbedaan Penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah objek penelitiannya. Pada penelitian ini dilakukan di daerah Jetak Kabupaten Pacitan sedangkan untuk penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Enrekeng. Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Desa Lalos. Pada penelitian ini berfokus peran pemerintah desa dalam mengelola wisata berupa pantai pidakan dan watubale Sedangkan pada penelitian terdahulu yang pertama berfokus peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata lewaja. Tetapi dalam permasalahan ini yang terjadi berupa adanya beberapa wilayah belum menjadi sektor pariwisata unggulan sehingga hasil pendapatan masih kecil. Penelitian terdahulu kedua berfokus peran pemerintah desa dalam mengelola wisata hutan pinus untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Tetapi adanya permasalahan berupa pelaksanaan peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus adalah keadaan alamnya yang terpengaruh saat musim hujan dan keadaan sumber daya manusianya yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Hutan Pinus. dan penelitian terdahulu yang ketiga berfokus peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata berupa pantai batu

mangga. Tetapi dalam permasalahan ini Pemerintah Desa Lalos yang notabene juga sebagai stakeholder dari kegiatan pariwisata seharusnya melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya dan menjadi pihak yang paling bertanggungjawab di desa dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA JETAK, KECAMATAN TULAKAN, KABUPATEN PACITAN ”

#### **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas yang sudah dipaparkan dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan wisata di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan ?

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengelolaan desa wisata

## **D. Manfaat**

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan praktis

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan teori baru bagi peneliti dan menambah, memperluas wawasan keilmuan, khususnya pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Pemerintah Desa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan masukan khususnya bagi pemerintah desa dalam melakukan pengembangan Desa Wisata
2. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang tentang peran pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata
3. Bagi Akademis dan Mahasiswa : Hasil penelitian ini dapat menambah bahan refrensi dan koleksi pustaka maupun bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

4. Bagi Penulis : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir

#### **E. Penegasan Istilah**

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah - istilah yang terkandung dalam judul skripsi mengenai judul diatas agar tidak ada kesalahan dalam penelitian nanti :

##### **1. Peran :**

Peran adalah suatu pekerjaan yang dijalankan dengan baik sesuai dengan status atau juga kedudukan yang dimiliki seseorang serta kedudukan tersebut sesuai dengan tata aturan sosial sehingga tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda. (Ibeng, 2021)

##### **2. Pemerintah Desa :**

Menurut Permendagri RI Nomor 113 Tahun 2014 Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

##### **3. Pengelolaan**

Pengelolaan yaitu suatu proses terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dijalankan

untuk menentukan agar mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh seseorang untuk melakukan pengelolaan tersebut. (Nurfadila, 2018)

#### 4. Desa Wisata :

Desa wisata adalah wilayah yang berada di pedesaan juga memiliki beberapa keunikan yang khusus untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Dalam wilayah ini penduduknya masih sederhana dan memiliki tradisi budaya yang masih asli. Selain itu ada beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi untuk mewujudkan kawasan desa wisata (Rohmatin & Kalimah, 2020)

#### **F. Landasan Teori**

##### 1. Peran :

Peran adalah suatu proses yang memiliki kedudukan (status). Sehingga seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti seorang tersebut menjalankan suatu peran (Larasati & Kurrahman, 2019). Hal tersebut juga sejalan dengan definisi peran merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang berupa perilaku-perilaku dan dilaksanakan sesuai dengan kedudukannya (I gede deddy rahmat, 2020). Untuk mewujudkan sebuah peran yang utuh, perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:



1) Pemerintah sebagai fasilitator Peran pemerintah yang dimaksudkan adalah menciptakan keadaan yang kondusif untuk melakukan pembangunan dan untuk memimpin masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan sehingga yang dimaksud sebagai fasilitator pemerintah bergerak sebagai pendamping melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta memberikan pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

2) Pemerintah sebagai regulator Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyelenggarakan pembangunan melalui pembuatan peraturan-peraturan. Sehingga yang dimaksud sebagai regulator adalah pemerintah memberikan pengarahan yang mendasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan (Nurfadila, 2018). Selain itu, untuk dapat menggolongkan pemerintah masuk kedalam peran bagian mana maka perlu dijabarkan empat golongan dalam peran. Teori peran dibagi dalam empat golongan yaitu (I gede deddy rahmat, 2020) :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
4. Kaitan antar orang dan perilaku

## 2. Pemerintah Desa

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pemerintahan Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan NKRI. (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomer 6 tahun 2020 Pasal 1 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah NKRI

Pengertian Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 sebagai berikut: Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tersebut menjelaskan bahwa pemerintah desa merupakan simbol formil dari kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa juga sebagai badan dari kekuasaan terendah, yang selain memiliki kewenangan yang asli dalam mengatur rumah tangga sendiri ( wewenang otonomi) juga memiliki kekuasaan sebagai pelimpahan secara bertahap dari perintah yang di atasnya. Pemerintahan desa pula diselenggarakan dibawah langsung dalam pimpinan kepala desa beserta dengan para pembantunya, yang mewakili masyarakat desa untuk hubungan kedalam maupun keluar masyarakat yang bersangkutan. Pemerintah desa disebutkan dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 48, yang terdiri atas pemerintahan desa dan badan perwakilan desa. Perangkat desa membantu seorang kepala desa yang terdiri dalam bagian: 1) Unsur Staf, yaitu unsur pelayanan seperti sekretaris desa atau perangkat usaha; 2) Unsur Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan dalam bidang menangani teknis tugas-tugas kepala desa, urusan keamanan dan lain sebagainya; 3) Unsur Wilayah, yaitu unsur pembantu kepala desa dalam penyelenggaraan suatu pemerintahan desa, seperti kepala dusun. Sedangkan kata desa sendiri diambil dari bahasa india yakni “swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas menurut soetarjo dan yulianti (Richard C Allokendek dkk, 2016). Sedangkan dalam Pasal 1 UU No 6 Tahun 2014 yang menyatakan, bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

### 3. Pengelolaan

Pengelolaan yaitu suatu proses terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dijalankan untuk menentukan agar mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh seseorang untuk melakukan pengelolaan tersebut. (Nurfadila, 2018). Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan (planning), adalah suatu rencana yang berhubungan dengan waktu yang akan datang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang manusia untuk mencapai hasil yang diharapkan.
  - b. Pengorganisasian (organizim), adalah pengelompokan atau pembentukan untuk mengatur suatu kegiatan agar mencapai tujuan dalam suatu kegiatan
  - c. Pelaksanaan (actuating), adalah kegiatan dalam organisasi atau kelompok yang dilakukan manusia untuk memperoleh keberhasilan sehingga membutuhkan suatu tindakan berupa pelaksanaan dengan baik.
  - d. Pengawasan (controlling), adalah kegiatan yang dilakukan atasannya dalam upaya mengawasi karyawan untuk memastikan pelaksanaannya dalam suatu menjalankan tugas sehingga perencanaan tersebut sesuai yang diharapkan. (Nurfadila, 2018)
4. Desa Wisata :
- Desa wisata adalah desa yang memiliki beberapa potensi, keunikan dan daya tarik wisata yang asli, baik berupa keunikan fisik berada di lingkungan alam pedesaan maupun lingkungan sosial budaya yang dikelola dan dirawat masyarakat agar mampu menarik pengunjung sehingga dapat dilakukan dengan cara mengembangkan dan memberikan fasilitas pendukung yang ada ditempat tersebut. dalam suatu pengelolaan agar berjalan dengan baik masyarakat siap menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut berupa promosi melalui media

sosial. Sehingga dalam adanya desa wisata ini mampu memperbaiki aktifitas masyarakat yang semula dirumah tidak punya kegiatan sekarang menjadi punya kesibukan dengan berjualan di tempat wisat tersebut dan meningkatkan perekonomian masyrakat. (Larasati & Kurrahman, 2019)

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata No 18 tahun 2011, Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam perdesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut. (I gede deddy rahmat, 2020)

a. Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Desa Wisata Embrio :

Desa yang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata sehingga sudah mulai aktif dilakukan masyarakat/desa untuk mengolah dan mewujudkan menjadi desa wisata.

2. Desa Wisata Berkembang :

Desa wisata ini sudah dikelola oleh masyarakat dan ada struktur organisasi dalam untuk pengelolaannya, dan sudah mulai dilakukan

promosi melalui media sosial maupun spanduk untuk menarik minat masyarakat agar tertarik untuk berkunjung

3. Desa Wisata Maju :

Desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara terus-menerus dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti Koperasi/ Badan Usaha Milik Desa (BUMdes), selanjutnya disebut BUMdes, serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik.(Rudy Catur Rohman Kusmayadi, 2020)

b. Persyaratan menjadi Desa Wisata yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai tempat-tempat yang menarik berupa wisata alam, seni budaya, makanan lokal, untuk dikembangkan sebagai tempat wisata
2. Aksesibilitasnya mudah di lalui sehingga wisatawan yang berkunjung bisa menggunakan berbagai jenis transportasi
3. Masyarakat dan aparat desa memberikan dukungan dan menyumbangkan dana untuk pembangunan
4. Keamanan di desa wisata tersebut terjamin.
5. Tersedia sarana dan prasana yang memadai
6. Mempunyai udara yang sejuk
7. Tempat wisata bisa dikenal masyarakat luas melalui media sosial(Satrio Aryanto Hamonangan Mata Dou, 2020)

### c. Kriteria Desa Wisata

Kriteria Desa Wisata dalam Desa bisa dikembangkan sebagai desa wisata apabila mempunyai potensi /daya tarik yang unik dan bisa dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan seperti (sumber daya wisata alam, budaya). Potensi dan daya tarik wisata merupakan modal dasar untuk di jadikan pengembangan suatu kawasan pedesaan menjadi Desa Wisata. Potensi-potensi tersebut berupa :

1. Potensi fisik lingkungan alam berupa persawahan, perbukitan, bentang alam, tata lingkungan perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dan sebagainya yang bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat
2. Potensi kehidupan sosial budaya masyarakat yaitu pola pikir dalam kehidupan masyarakat dalam sehari-hari yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri berupa adat istiadat, tradisi budaya, seni kerajinan dan kesenian tradisional (Rudy Catur Rohman Kusmayadi, 2020)

### G. Definisi Oprasional

Definsi Oprasional merupakan bagian yang menjelaskan mengenai variabel yang ada di teori. Sehingga bisa dibuktikan dengan melihat indiator di dalam variabel. Variabel tersebut berupa sifat, atau perilaku dan aspek. Definisi Oprasional dalam penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan Desa Wisata. Sehingga penelitian ini mempunyai beberapa indikator sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah
  - a. Peran pemerintah sebagai regulator
  - b. Peran pemerintah sebagai fasilitator
  - c. Hubungan antara pemerintah desa, bumdes dan pokdarwis
2. Pengelolaan desa wisata atau pelaksanaan
  - a. Alur pengelolaan wisata
  - b. Fasilitas di kawasan objek wisata
  - c. Kegiatan di kawasan objek wisata
  - d. Penyelenggaraan event wisata di kawasan objek wisata
3. Tahap Evaluasi
  - a. Evaluasi Pendapatan
  - b. Evaluasi kerja
  - c. Evaluasi Program
  - d. Evaluasi pokdarwis, bumdes dan Pemerintah Desa
  - e. Faktor pendukung adanya wisata
  - f. Faktor penghambat adanya wisata
  - g. Faktor pendukung dan penghambat dari masyarakat

#### **H. Metode Penelitian.**

- a. Lokasi Penelitian;

Lokasi penelitian ini berada di Desa Jetak Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Karena desa ini termasuk desa wisata dan mempunyai beberapa objek wisata berupa pantai pidakan dan watubale aktif dan ramai oleh itu desa ini dikenal desa wisata yang termasuk maju.



Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata.

b. Jenis Penelitian:

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami, sehingga peneliti merupakan sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data ini dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif, sedangkan landasan dasar dalam penelitiannya melalui observasi dan survey ke lokasi untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya agar mencapai tujuan yang diinginkan dari penelitian. Sehingga peneliti selanjutnya melakukan deskriptif untuk menggambarkan mengenai kejadian-kejadian secara urut, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari peran pemerintah desa dalam mengelola desa wisata ini sehingga dasar penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi secara fakta dan secara detail yang ada di lapangan (Nurfadila, 2018)

c. Sumber Data

Data adalah hasil catatan yang dikumpulkan secara fakta. sehingga data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa

latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam keilmuan (ilmiah), berita fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diurutkan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama diperoleh dari hasil wawancara tatap muka, selain itu peneliti melakukan tanya jawab kepada informan yang tau jelas terkait dengan penelitian ini kemudian dicatat melalui catatan tertulis
- b. Data Sekunder adalah data bukan berasal dari orang pertama, tetapi dengan cara studi kepustakaan yang diperoleh dari sumber acuan lain. Sehingga untuk mendapat data ini dapat dilakukan dengan cara mencari kajian- kajian literatur yang akan diteliti, dan bisa melalui studi dokumentasi untuk melakukan pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti dari buku RPJMDes, jurnal, skripsi atau lainnya dengan topik masalah yang sama
- c. Informan
- d. Teknik penentuan informan ini dilakukan berdasarkan Teknik purposive sampling yang merupakan penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan dari orang yang benar-bener tau asal usul permasalahan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan agar memperoleh keterangan yang diberikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun beberapa informan yang dijadikan sumber dalam pencarian data :

Tabel 1.1 Daftar Informan

No	Informan	Alasan
1	Sekertaris Desa	<p>Karena sekertaris desa Mengetahui dan paham tentang asal usul Desa dan menyimpan berkas-berkas desa seperti RPJMdesa sehingga peneliti mengambil keputusan untuk melakukan wawancara kepada sekdes</p>
2	Ketua Bumdes Desa Jetak	<p>Karena ketua Bumdes sebagai pemimpin dalam pengelolaan desa wisata. Oleh sebab itu sebagai ketua bumdes mengatahi asal usul terkait pengelolaan wisata tersebut dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sehingga peneliti mengambil keputusan memilih ketua bumdes sebagai informan untuk mendapatkan data yang diperlukan</p>

3.	Ketua Pokdarwis Pidakan	<p>Karena pokdarwis pidakan sebagai pemimpin dalam pengelolaan pantai pidakan. Oleh sebab itu sebagai ketua pokdarwis mengetahui asal usul terkait pengelolaan pantai pidakan dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sehingga peneliti mengambil keputusan memilih ketua pokdarwis sebagai informan untuk mendapatkan data yang diperlukan</p>
4	Ketua Pokdarwis Watubale	<p>Karena ketua watubale sebagai pemimpin dalam pengelolaan pantai watubale. Oleh sebab itu sebagai ketua pokdarwis mengetahui asal usul pengelolaan kawasan watubale sehingga peneliti mengambil keputusan untuk memilih salah satu anggota pokdarwis sebagai</p>

		informan untuk mendapatkan data yang diperlukan
5	Penjual area wisata pidakan	Karena penjual merasakan dampak perekonomian dari adanya desa wisata sehingga peneliti memilih penjul di di kawasan pantai pidakan sebagai informan
6	Penjual area wisata watu bale	Karena penjual merasakan dampak perekonomian dari adanya desa wisata sehingga peneliti memilih penjul di di kawasan pantai watu bale sebagai informan

(Sumber : Wawancara, n.d.)

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi jelas dan rinci yang dibutuhkan peneliti agar mencapai tujuan dalam melakukan penelitian sehingga dalam mencari data memiliki tiga langkah yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi adalah langkah yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada di lapangan. observasi ini tidak hanya

dengan cara melakukan pengamatan. Tetapi bisa dengan cara melakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hasilnya berupa data sekunder. Sehingga dalam melakukan pencarian data ini berbentuk tanya jawab secara lisan yang disampaikan oleh informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang telah ada dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu struktur organisasi, gambaran umum Desa Jetak Kecamatan Tulakan ,Kabupaten Pacitan

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data setelah data diperoleh, dikerja dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data Mereduksi data adalah tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara merangkum, memilih data yang penting, setelah itu data dicari sesuai tema penelitian. Sehingga data dalam penelitian telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data
2. Penyajian Data dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi yang telah ada dan disusun oleh peneliti kemudian penyajian data di paparkan dalam bentuk teks naratif, bagan atau jaringan. Sehingga dengan adanya proses penyajian data akan memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami. (Nurfadila, 2018)

e. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian penting dengan cara memperbaiki dari validitas dan kredibilitas. Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini maka mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi Kriteria ini dalam penelitian maka validitas dan kredibilitas harus dipenuhi Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi. (Moleong, 2008) berpendapat bahwa “Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu”. Menurut ( Sugiyono,2012), Triangulasi dengan Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa informan

